

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan diperoleh beberapa simpulan, antara lain:

1. Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini adalah monograf model manajemen yang telah dinyatakan valid atau layak digunakan untuk membangun ketahanan diri siswa dari penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Pengembangan monograf dilakukan dengan menggunakan metode 4D (*define, design, develop, dan disseminate*). Kelayakan monograf dapat dilihat dari hasil validasi (penilaian) oleh validator ahli baik pada aspek materi (kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian) dengan persentase keseluruhan sebesar 86,4% (valid) maupun pada aspek media (tampilan monograf, kelayakan bahasa dan kelayakan produk) dengan persentase sebesar 88,8% (valid) dan sebesar 85,6% (valid).
2. Monograf model manajemen yang dihasilkan juga efektif digunakan untuk membangun ketahanan diri siswa dari penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Keefektifan monograf diperoleh melalui ujicoba terbatas kepada 6 siswa dan hasil ujicoba lapangan kepada 30 siswa. Hasil ujicoba kelompok terbatas, secara keseluruhan diperoleh persentase keefektifan sebesar 77,44% (efektif) dan hasil ujicoba lapangan secara keseluruhan diperoleh persentase keefektifan sebesar 75,50% (efektif).

## 5.2. Implikasi

Fenomena penyalahgunaan napza oleh para remaja khususnya siswa SMA saat ini menunjukkan bahwa pada fase ini, remaja sedang berada dalam masa yang sangat rentan akibat kurangnya pengalaman serta pemahaman pengetahuan yang diberikan tentang bahaya napza itu sendiri. Oleh karena itu, para siswa SMA sebagai remaja perlu dibekali dengan ketahanan diri yang kuat dan positif agar terhindar dari pergaulan dan gaya hidup yang dapat merusak dirinya sendiri termasuk penyalahgunaan napza.

Untuk membekali ketahanan diri yang kuat dan positif bagi para siswa SMA sehingga dapat terhindar dari pengaruh penyalahgunaan napza, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk diri siswa itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam membangun ketahanan diri siswanya agar terhindar dari perilaku-perilaku yang negatif termasuk penyalahgunaan napza. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu siswa setiap harinya dihabiskan dalam lingkungan sekolah untuk belajar, sehingga pengaruh lingkungan sekolah seperti teman sebaya juga turut memberikan dampak terhadap kehidupan siswa.

Selain itu, para siswa juga merupakan objek yang secara emosional masih labil sehingga rentan untuk terlibat penyalahgunaan napza. Mulai dari rasa ingin tahu, mau coba-coba, ikut-ikutan teman, rasa solidaritas *group* yang kuat serta memilih lingkungan yang salah. Oleh karenanya, peran sekolah terutama guru sebagai pendidik yang langsung berhadapan dengan siswa di dalam kelas sangat

dibutuhkan dalam upaya membangun ketahanan diri siswa agar terhindar dari pengaruh penyalahgunaan napza.

Untuk dapat membangun ketahanan diri siswa agar dapat terhindar dari pengaruh penyalahgunaan napza juga perlu dikembangkan suatu model manajemen yang dapat menumbuhkembangkan kesadaran, berpikir kritis, percaya diri, berperan aktif, bertanggung jawab serta mendorong kemampuan siswa agar memiliki kedalaman menafsirkan fenomena sosial dalam kehidupannya termasuk fenomena tentang penyalahgunaan napza serta bahaya-bahayanya.

Hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan menemukan bahwa model manajemen untuk membangun ketahanan diri siswa dari penyalahgunaan napza dalam bentuk monograf yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam upaya untuk membangun ketahanan diri siswa terhadap pengaruh penyalahgunaan napza. Temuan penelitian ini membawa implikasi bahwa untuk membangun ketahanan diri siswa yang kuat dan positif serta terhindari dari penyalahgunaan napza, haruslah diawali dengan mengembangkan model manajemen dalam diri siswa mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) hingga pengawasan (*controlling*) dalam diri siswa. Salah satu model manajemen yang dapat dikembangkan adalah model manajemen untuk membangun ketahanan diri siswa dari penyalahgunaan napza dalam bentuk monograf yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi siswa SMA dalam membangun ketahanan diri yang kuat dan positif sehingga terhindar dari penyalahgunaan napza.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan pengembangan ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ketahanan diri penting dimiliki oleh seorang remaja khususnya siswa SMA, karena pada usia remaja merupakan masa yang selalu ingin mencoba-coba hal baru serta rawan oleh pengaruh negatif termasuk penyalahgunaan napza, karenanya diharapkan kepada siswa untuk dapat menggunakan monograf ini sebagai bahan acuan atau pedoman untuk dapat membangun ketahanan diri yang kuat dan positif serta terhindar dari penyalahgunaan napza, sehingga siswa memiliki keuletan dan kemampuan dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) hingga pengawasan (*controlling*) terhadap diri sendiri serta memiliki kemampuan dan kekuatan untuk mengatakan “tidak” ketika ada teman yang menawarkan napza.
2. Bagi orangtua siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan memberikan model manajemen alternatif dalam upaya membangun ketahanan diri dalam keluarga khususnya bagi anak yang berusia remaja mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) hingga pengawasan (*controlling*) terhadap anak/remajanya sehingga anak memiliki ketahanan diri yang kuat dan positif serta dapat terhindar dari bahaya-bahaya penyalahgunaan napza.
3. Kepada para pendidik atau guru khususnya di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan memberikan model manajemen alternatif bagi para pendidik dalam upaya membangun

ketahanan diri siswa serta disarankan untuk dapat menggunakan produk monograf yang telah dikembangkan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk membangun ketahanan diri siswa yang positif dan kuat terhadap pengaruh penyalahgunaan napza, sehingga para siswa dapat terhindar dari penyalahgunaan napza serta dapat berprestasi di bidang akademik.

4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam upaya sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan napza dan perlunya ketahanan diri dalam diri setiap siswa dan diharapkan dapat menggunakan monograf yang telah dikembangkan sebagai upaya membangun ketahanan diri para siswa yang kuat dan positif serta terhindar dari penyalahgunaan napza.
5. Bagi pihak-pihak terkait, khususnya Dinas Pendidikan dan Badan Narkotika Kabupaten Batubara diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya membangun ketahanan diri yang positif dan kuat pada diri remaja dan produk monograf yang dikembangkan dapat disebarluaskan kepada para siswa SMA di Kabupaten Batubara sebagai pedoman bagi para siswa (remaja) untuk membangun ketahanan diri yang positif dan kuat sehingga dapat terhindar dari pengaruh penyalahgunaan napza serta dapat membantu pemerintah dalam memberantas penyalahgunaan napza.